

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN  
PROGRAM BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PADA MATERI PEDULI LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN KOKURIKULER  
IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BEBALANG**

Ni Nyoman Indriani<sup>1</sup>, Nurul Isnaini Fitriyana<sup>2</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>3</sup>  
Universitas Markandeya  
[nyomanindriani21@gmail.com](mailto:nyomanindriani21@gmail.com), [isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id](mailto:isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id),  
[numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of understanding and poor learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 2 Bebalang regarding the topic of environmental awareness, as well as the suboptimal utilization of the school's Waste Bank program in co-curricular Natural and Social Sciences (IPAS) learning activities. This Classroom Action Research (CAR) was conducted over two cycles based on the Kemmis & McTaggart model, comprising the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The results indicate that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, supported by the Waste Bank program, successfully improved the execution of instruction from the "sufficient" category in Cycle I (84.38%) to the "very good" category in Cycle II (96.88%). Furthermore, the class average score rose from 78.24 (with a classical mastery rate of 70.59%) in Cycle I to 87.06 (with a classical mastery rate of 88.24%) in Cycle II, thereby exceeding the minimum success criterion of 80%. Thus, this approach proved effective in fostering meaningful learning and enhancing student learning outcomes.*

*Keywords: Contextual Learning Model, Waste Bank Program, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bebalang pada materi peduli lingkungan, serta belum optimalnya pemanfaatan Program Bank Sampah sekolah dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler IPAS. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) berbantuan Program Bank Sampah berhasil meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dari kategori cukup pada Siklus I (84,38%) menjadi sangat baik pada Siklus II (96,88%). Selain itu, nilai rata-rata kelas meningkat dari 78,24 (ketuntasan klasikal 70,59%) pada Siklus I menjadi 87,06 (ketuntasan klasikal 88,24%) pada Siklus II, yang telah melampaui kriteria

keberhasilan minimal 80%. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Program Bank Sampah, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sejak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Buana et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, materi peduli lingkungan merupakan esensi penting dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Namun, pembelajaran yang cenderung teoretis dan kurang kontekstual sering kali membuat siswa kesulitan memahami konsep pelestarian lingkungan secara mendalam.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Bebalang, Program Bank Sampah sebenarnya telah tersedia namun belum diintegrasikan secara optimal ke dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler. Dari 17 siswa kelas V, hanya 5 siswa (29,4%) yang memahami konsep program bank sampah dengan baik, sementara sisanya mengalami kendala dalam memahami pemilahan dan pengelolaan sampah. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi peduli lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran berupa penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang dipadukan dengan Program Bank Sampah. Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa (Johnson, 2002), sementara program bank sampah memberikan wadah praktik langsung (learning by doing) sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bebalang Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 17 orang (8 laki-laki dan 9 perempuan), serta wali kelas V.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan tahap pratindakan yang mengidentifikasi rendahnya pemahaman siswa. Setelah diberikan tindakan melalui dua siklus, diperoleh data peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Antarsiklus**

| Aspek yang Diamati              | Siklus I             | Siklus II               | Peningkatan |
|---------------------------------|----------------------|-------------------------|-------------|
| Keterlaksanaan Pembelajaran     | 84,38%<br>(Baik)     | 96,88%<br>(Sangat Baik) | +12,50%     |
| Nilai Rata-Rata Kelas           | 78,24                | 87,06                   | +8,82       |
| Ketuntasan Belajar Klasikal     | 70,59%               | 88,24%                  | +17,65%     |
| Siswa Kategori Baik/Sangat Baik | 12 siswa<br>(70,59%) | 15 siswa<br>(88,24%)    | +3 siswa    |

#### A. Analisis Proses Pembelajaran

Penerapan sintaks CTL berbantuan Program Bank Sampah berjalan secara progresif. Pada Siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 84,38% dengan kategori baik. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengelompokkan sampah organik dan anorganik serta kurang aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan refleksi Siklus I,

dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa pendampingan intensif, penguatan konsep, dan pemberian ruang diskusi yang lebih interaktif. Hasilnya, pada Siklus II keterlaksanaan pembelajaran melonjak menjadi 96,88% dengan kategori sangat baik.

#### B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi tes akhir menunjukkan peningkatan penguasaan kognitif siswa pada materi peduli lingkungan. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 78,24 dengan ketuntasan klasikal 70,59% (12 siswa tuntas). Karena belum memenuhi target 80%, tindakan dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,06 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,24% (15 dari 17 siswa tuntas).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) berbantuan Program Bank Sampah terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peduli lingkungan dalam kegiatan kokurikuler

IPAS kelas V SD Negeri 2 Bebalang Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan ini dibuktikan dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,24% pada Siklus II, yang telah melampaui indikator keberhasilan minimum sebesar 80%. Pendekatan ini direkomendasikan bagi pendidik sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif dan bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, et al. (2025). Implementasi Program Bank Sampah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Partisipasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Azliana, et al. (2024). Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Bank Sampah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Mufidah, N. (2023). Peran Bank Sampah Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pedagogik*.
- Pradnyana, P. B. (2017 & 2018). Implementasi CTL Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.